



**LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
ARSITEKTUR**

**GALERI BATIK
DI SURAKARTA**

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

diajukan oleh :
Hastuti Asril
L2B 099 220

Periode 86
April – Juni 2004

Kepada

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
2004**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berekaneka ragam seni dan kebudayaan yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan suatu warisan kekayaan budaya dari nenek moyang yang memiliki potensi serta dapat menjadi modal dasar dalam pembangunan Negara berkembang ini. Terutama dalam sector pariwisata. Salah satu ragam seni tersebut adalah kerajinan batik. Kerajinan batik merupakan bentuk seni tradisional khas yang dimiliki bangsa Indonesia, yang merupakan keahlian turun menurun yang telah berkembang sebagai salah satu sumber kehidupan masyarakatnya.

Surakarta sebagai salah satu kota penghasil batik terbesar di Jawa Tengah, memiliki ciri khas, baik pada ragam hiasnya berkaitan erat dengan falsafah Hindu Jawa maupun aturan-aturan dalam proses pembuatannya yang berkaitan dengan ragam hias tersebut. Hal ini melahirkan nilai-nilai luhur serta nilai seni yang tinggi pada kain batik tersebut. Surakarta memiliki beberapa daerah penghasil kerajinan batik, antara lain kampung Laweyan, Notodiningrat dan Kauman. Kerajinan batik telah menjadi salah satu obyek wisata di Surakarta. Para wisatawan khususnya turis asing sangat tertarik pada kerajinan batik terutama pada proses pembuatan batik tulis yang unik.

Potensi pengembangan kerajinan batik di Surakarta juga semakin besar dengan adanya peran dan fungsi kota Surakarta sebagai pusat kegiatan Hinterland seKaresidenan Surakarta, yang melingkupi fungsi sebagai pusat pemerintahan, perekonomian serta sebagai pusat kegiatan social budaya dan wisata.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang ada, kini batik tidak hanya menjadi pakaian sehari-hari, banyak perancang busana yang menggunakan batik sebagai kain rancangan dengan desain yang eksklusif dengan motifnya yang unik sehingga menambah keanggunan dari pemakainya. Hal ini menyebabkan batik juga disukai pasar mancanegara. Saat ini di Surakarta, terdapat banyak galeri dan show room batik, namun galeri dan show room batik yang ada hanya bersifat sebagai pemasaran dan promosi privat saja. Sedangkan untuk workshop, informasi dan ruang pameran yang lengkap tentang batik serta galeri yang dipergunakan untuk pameran dalam skala nasional belum tersedia di Surakarta.

Untuk mewahadi kegiatan diatas maka diperlukan sutau galeri batk di Surakarta yang berskala nasional yang dapat mnampilkan koleksi batik stempat pada khususnya sehingga dapat menjadi suatu obyek wisata yang sekaligus dapat menampilkan cirri khas Surakarta sebagai kota budaya. Kota Surakarta dalam rangka melaksanakan Panca Krida Utama yang merupakan landasan profram pembangunan dan pengembangan kota Surakarta terutama di bidang perkembangan wisata telah melakukan upaya-upaya memperkenalkan pariwisata kota Surakarta baik di dalam maupun di luar negeri dalam bentuk suatu paket wisata budaya.

1.2. Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

Tujuan perencanaan Galeri Batik di Surakarta ini adalah memberikan wadah bagi masyarakat pengrajin batik terutama pengrajin kecil dalam mempromosikan, memasarkan, dan mengembangkan produk kerajinan batik serta sebagai wadah pengembangan kerajinan batik sebagai obyek wisata batik di Surakarta.

Sedangkan tujuan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) ini adalah untuk menggali, mengidentifikasi, dan merumuskan data yang ada sehingga diperoleh kesimpulan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan “Galeri Batik di Surakarta”

1.2.2. Sasaran

Sasaran pembahasan adalah tersusunnya naskah Landasan Program perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) untuk Galeri Batik sesuai dengan aspek-aspek perencanaan dan perancangan yang akhirnya digunakan sebagai acuan/pedoman dalam desain grafis arsitektur (DGA).

1.3. Manfaat

1.3.1. Manfaat Subyektif

Penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan arsitektur ini untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang.

1.3.2. Manfaat Obyektif

- a. Memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan, khususnya dalam perencanaan dan perancangan sebuah Galeri Batik, serta sebagai landasan proses Desain Grafis Arsitektur (DGA).
- b. Dan juga dapat menjadi bahan masukan/kajian bagi upaya pengembangan usaha kerajinan batik di massa yang akan datang.

1.4. Lingkup Pembahasan

Galeri Batik yang akan direncanakan beradad dalam satu kawasan wisata budaya di kota Surakarta, berskala nasional, dan hanya terbatas pada kerajinan batik Surakarta.

Lingkup pembahasan lebih ditekankan pada hal-hal yang berada dalam ruang lingkup bidang disiplin ilmu arsitektur. Namun tidak menutup kemungkinan untuk memasukkan atau mengikutsertakan disiplin ilmu lainnya sejauh ilmu tersebut masih berkaitan dan dapat mendukung permasalahan yang ada.

1.5. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan adalah metode deskriptif analitis dan dokumentatif, yaitu mendokumentasikan dan memaparkan data-data, merumuskan masalah kemudian dengan batasan dan anggapan dilakukan pendekatan masalah, selanjutnya dianalisis dan menarik kesimpulan guna dijadikan landasan konsep dan program dasar perancangan.

Langkah-langkah pengumpulan data, baik primer maupun sekunder sebagai berikut :

1. pengumpulan data primer

Yaitu pengumpulan data mengenai obyek secara langsung dengan cara observasi dan survey berkaitan dengan kerajinan batik dan perencanaan sebuah bangunan Galeri Batik dan juga wawancara dengan pihak-pihak yang terkait.

2. Pengumpulan data sekunder

Data tersebut untuk memperkuat dan melengkapi studi pengumpulan data yang telah dilakukan, melalui :

- a. Studi literature, yaitu dengan mengumpulkan data dari sumber-sumber tertulis, landasan teori-teori dan standar-standar yang

berasal dari literature studi kepustakaan yang berakitan dengan gakeri batik dan kerajinan batik.

- b. Instansi terkait, berupa data-data yang didapatkan dari instansi pemerintah maupun swasta seperti : rencana tata ruang kota serta peraturan-peraturan terkain lainnya.

1.6. Sistematika Pembahasan.

Secara garis besar keseluruhan studi dalam pembahasan diuraikan dalam kerangka bahasan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, lingkup pembahasan, metode pembahasan, dan sistematika.

BAB II TINJAUAN UMUM GALERI BATIK

Menguraikan bahasan mengenai kerajinan batik terutama mengenai perkembangan, klasifikasi dan pembuatan batik itu sendiri dan galeri.

BAB III TINJAUAN KHUSUS GALERI BATIK DI SURABAYA

Berisi tinjauan mengenai industri kerajinan batik di Surakarta, baik dalam lingkup perkotaan, kawasan maupun sebuah bangunan dengan segala kondisi, potensi dan permasalahan yang ada. Serta berisi tinjauan mengenai berbagai kebijakan pemerintah yang terkait dengan kerajinan batik di Surakarta baik sebagai industri maupun pariwisata.

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN, DAN ANGGAPAN

Berisi kesimpulan dari hasil pembahasan sebelumnya serta berisi batasan dan anggapan yang perlu diperhatikan bagi perencanaan Galeri di Surakarta.

BAB V PENDEKATAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Berisi titik tolak pendekatan program perencanaan dan perancangan yang meliputi pendekatan terhadap berbagai aspek fungsional, aspek arsitektural, aspek kinerja, aspek teknis, serta aspek kontekstual.

BAB VI KONSEP DAN PROGRAM DASAR PERANCANGAN ARSITEKTUR

Berisi landasan konseptual perencanaan dan perancangan dengan berdasarkan pada ketentuan dan persyaratan dalam perencanaan bangunan yang kemudian di arahkan kepada perancangan fisik bangunan.